

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI DALAM WACANA NOVEL  
*BURUNG-BURUNG CAKRAWALA* KARYA MOCHTAR PABOTTINGI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-1**

**Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



**DWI SUSANTI**

**A310100022**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl.A.Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

---

---

**SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

**Nama** : **Dwi Susanti**  
**NIM** : **A 310100022**  
**Fakultas / Jurusan** : **FKIP / PBSID**  
**Jenis** : **Skripsi**  
**Judul** : **Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Wacana  
Novel Burung-Burung Cakrawala Karya Mochtar  
Pabottingi**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*) mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 20 Februari 2014

Yang Menyatakan

**Dwi Susanti**

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL KONJUNGSI DALAM WACANA  
NOVEL *BURUNG-BURUNG CAKRAWALA* KARYA MOCHTAR**

**PABOTTINGI**

**Dwi Susanti**

**PBSID-FKIP-UMS**

**Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102**

**Telp. (0271) 717417, Fax. (0271) 715448, e-mail: winti8814@yahoo.com**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ada dua. (1) Mengkasifikasikan jenis konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi. (2) Mendeskripsikan fungsi bahasa pada konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode catat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih dengan teknik ganti dan ubah ujud. Hasil penelitian ini: (1) konjungsi pada novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi terbagi menjadi dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Pada konjungsi koordinatif terdapat konjungsi *dan, serta, adalah, atau, melainkan, maka, lalu, kecuali, namun, tetapi, dan mula-mula*. Pada konjungsi subordinatif terdapat konjungsi *setelah, sesudah, seperti, dan sejak*.; (2) fungsi-fungsi bahasa yang terdapat pada novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi terdiri dari fungsi informasional, fungsi puitik, dan fungsi ekspresif.

Kata Kunci: *kohesi gramatikal, konjungsi, dalam novel*

**PENDAHULUAN**

Sebuah karya sastra novel sangat menarik untuk dikaji karena komunikasi di dalamnya bersifat abstrak. Abstrak dalam hal ini memiliki makna yaitu apa yang dimaksudkan oleh penulis belum tentu sama dengan maksud yang ditangkap oleh pembaca setelah membaca novel tersebut. Dalam memahami sebuah karya sastra novel tidak cukup hanya memahami makna yang terdapat di dalamnya saja, tetapi perlu memahami bahasa yang digunakan dalam menyajikannya.

Manusia dapat membentuk kalimat-kalimat yang saling berkaitan dan menjadi suatu kesatuan disebut wacana. Menurut Kridalaksana (2008:208) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa lengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang memiliki isi, makna dan amanat yang lengkap.

Dalam sebuah wacana, baik wacana tulis maupun wacana lisan, tersusun dari unsur-unsur kata, frasa, klausa, dan kalimat yang membentuk kepaduan informasi yang utuh. Pengaitan sebuah kalimat dengan kalimat lain di dalam sebuah wacana dapat dilakukan dengan sarana atau alat, salah satunya adalah konjungsi. Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf (Chaer, 2009:81-82).

Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik untuk menganalisis kohesi gramatikal yang difokuskan pada penggunaan konjungsi. Peneliti mengambil data dari wacana novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat dua rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, apa saja jenis konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi?. *Kedua*, Bagaimana fungsi bahasa pada konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi?

Merujuk dari permasalahan di atas, maka terdapat dua tujuan. (1) Mengklasifikasikan jenis konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi. (2) Mendeskripsikan fungsi bahasa pada konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Artinya penelitian ini bertujuan mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan faktor-

faktor kebahasaan. Kemudian gejala kebahasaan itu diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka secara statistik. Penelitian ini hanya memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk narasi yang diuraikan melalui kata-kata dan selanjutnya dideskripsikan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengklasifikasikan jenis konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi dan mendeskripsikan fungsi bahasa pada konjungsi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi.

Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan metode catat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2012: 92) yang mengatakan bahwa metode simak digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan metode catat adalah suatu teknik dengan melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori adalah suatu teknik triangulasi dengan membandingkan teori atau penjelasan yang satu dengan lainnya. Berdasarkan triangulasi teori, peneliti melakukan pengkajian terhadap teori-teori yang telah dikumpulkan dan membandingkan antarteoris yang berkaitan dengan konjungsi.

Teknik analisis data ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Jenis penentu metode agih yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ganti (substitusi) dan teknik ubah ujud (parafrasa).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Klasifikasi Jenis Konjungsi yang Terdapat dalam Novel *Burung-Burung Cakrawala* Karya Mochtar Pabottingi.**

Menurut Kridalaksana (2008:105) konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang menghubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat (Chaer, 2009:82). Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat (Chaer, 2009:82). Berikut data-data yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi.

1. Aku menikmati film-film dongeng yang diperankan oleh Shakila dan Mahipal, film-film komedi Raj Kapoor, film-film drama Dilip Kumaat, **dan** beberapa “blockbuster” Nutan Samart (*BBC*, 2013:44).
2. Juga wanita-wanita berkebaya **serta** pria-pria bersongkok (*BBC*, 2013:41).
3. Mereka menyantap juadah-juadah atau jajanan-jajanan tradisional dengan secangkir teh **atau** kopi manis (*BBC*, 2013:23).
4. Dengan sedikit gerakan, kubuat layangan A Cong segera meluncur untuk memapas layanganku. **Sesudah itu** kuterbangkan layanganku tinggi-tinggi ke arah lain (*BBC*, 2013:27).
5. Aku selalu terkesan pada penguasaan Frans yang prima bukan hanya atas bahasa Inggris, **melainkan** juga atas bahasa Makassar yang halus (*BBC*, 2013:50).
6. Juga penyair M. A. Arsyad, yang sebelumnya **adalah** penulis puisi-puisi religius (*BBC*, 2013:62).
7. Juga sedari dini sekali aku sudah bermimpi tentang bidadari. **Maka**, didekte oleh libidoku, mimpiku sebagai burung hanya dikalahkan oleh mimpiku dari waktu ke waktu sebagai pendekar sakti yang bercinta dengan bidadari (*BBC*, 2013:8).

8. Kuletakkan kedua tanganku di kedua lengan kursi, salah satunya memegang bungkus plastik berisi permen dan coklat. **Lalu**, Nahdia kuberi isyarat agar membuka pintu (*BBC*, 2013:268).
9. Menyaksikan sosok berjubah dengan wajah rusak parah yang sebagian tertutup di atas kusi goyang, kelima anak itu terperangah. **Kecuali** lelaki dewasa pengantar yang tersenyum-senyum, wajah kelima anak di depanku memucat (*BBC*, 2013:269).
10. “Angin sepoi-sepoi basah” **seperti** selalu berembus dari lembar-lembar *Bahasaku* (*BBC*, 2013:42).
11. Di kelas lima SR guru Bahasa Indonesia yang terkesan dengan karanganku memintaku membacakannya di depan kelas. **Sejak** itu hingga di SMP dan SMA berkali-kali aku diminta guru tampil di depan kelas untuk melakukan hal yang sama dari karangan-karanganku (*BBC*, 2013:43).
12. Jika sejarah Amerika kita jadikan pembimbing, di masa-masa lampau berkali-kali Amerika sanggup mengoreksi kesalahan-kesalahan besarnya sendiri. **Namun**, kini pertanyaannya adalah : “Masih cukupkah peluang atau kekuatan masyarakat Amerika untuk kembali berjuang keras mengukuhkan ulang patokan-patokan visi moral serta keutamaan ideal-ideal pembentukan negara bangsanya?” (*BBC*, 2013:364).
13. Di kantor Polisi Militer ini perwira tinggi yang memanggilku menyambutku tanpa seragam dan sedari saling sapa di awal pertemuan dia lebih terasa sebagai seorang senior yang baik. Usianya kira-kira pertengahan empat puluhan.  
**Mula-mula** perwira ini memintaku membaca berlembar-lembar proses verbal hasil interogasi atasku oleh Ibu Roekmini Koesoemo Astuti di Yogya, semuanya sudah dalam ketikan rapi. Aku diminta mengoreksi satu dua kata yang bisa menjebakku. Pertanyaan baru yang tak kuperoleh dari Bu Roekmini sewaktu di Yogya ialah mengenai kemungkinan adanya kaitan antara Kasus Malari dan kegiatan kami. Peristiwa Malari memang



terjadi tepat lima belas hari setelah demonstrasi kami pada malam Tahun Baru 1974 di Yogya (*BBC*, 2013:134).

14. Lampu petromaks bermerek “Storm King” tergantung di ruang tamu di tepi kiri rumah. Bohlamnya lonjong, terbuat dari jaringan serat putih retas. **Setelah** disulut api yang sebelumnya diperciki spiritus dan dipompa puluhan kali, bohlam ini pun memancar cahaya putih kebiruan (*BBC*, 2013:3).
15. Banyak lintah di sungai berair jernih itu. **Tetapi**, kami jarang melewati siang atau sore hari tanpa bermain dan berceburan di dalamnya, ada kalanya ditemani satu atau dua ekor kerbau (*BBC*, 2013:3).

Data-data di atas yang terdapat konjungsi dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi dapat diklasifikasikan dalam tabel berikut.

No.	Data	Jenis Konjungsi		Konjungsi Penghubung
		KK	KS	
1	Serta ( <i>BBC</i> , 2013:41)	√		penjumlahan
2	Dan ( <i>BBC</i> , 2013:44)	√		penjumlahan
3	Adalah ( <i>BBC</i> , 2013:62)	√		penyamaan
4	Atau ( <i>BBC</i> , 2013:23)	√		pemilihan
5	Melainkan ( <i>BBC</i> , 2013:50)	√		pertentangan
6	Maka ( <i>BBC</i> , 2013:8)	√		penyimpulan
7	Lalu ( <i>BBC</i> , 2013:268)	√		pengurutan
8	Kecuali ( <i>BBC</i> , 2013:269)	√		pembatasan
9	Namun ( <i>BBC</i> , 2013:364)	√		pertentangan
10	Tetapi ( <i>BBC</i> , 2013:3)	√		pertentangan
11	Mula-mula ( <i>BBC</i> , 2013:134)	√		pengurutan
12	Sesudah ( <i>BBC</i> , 2013:27)		√	kesewaktuan
13	Setelah ( <i>BBC</i> , 2013:3)		√	kesewaktuan
14	Seperti ( <i>BBC</i> , 2013:42)		√	perbandingan

15	Sejak ( <i>BBC</i> , 2013:43)		√	kesewaktuan
----	-------------------------------	--	---	-------------

Keterangan:

1. KK : konjungsi koordinatif
2. KS : konjungsi subordinatif
3. *BBC* : *Burung-Burung Cakrawala*

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* terdapat 15 data yang terbagi menjadi dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Pada konjungsi koordinatif terdapat konjungsi *dan, serta, adalah, atau, melainkan, maka, lalu, kecuali, namun, tetapi, dan mula-mula*. Pada konjungsi subordinatif terdapat konjungsi *setelah, sesudah, seperti, dan sejak*.

## **B. Deskripsi Fungsi Bahasa yang Terdapat dalam Novel *Burung-Burung Cakrawala* Karya Mochtar Pabottingi.**

Dalam peristiwa komunikasi, bahasa dapat menampilkan fungsi yang bervariasi. Secara umum, bahasa dapat digunakan untuk mengekspresikan emosi, menginformasikan suatu fakta, mempengaruhi orang lain, dan sebagainya (Rani, dkk., 2006:20-23). Di bawah ini dijelaskan penggunaan bahasa dalam komunikasi dapat dideskripsikan fungsi-fungsinya dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* Karya Mochtar Pabottingi.

### **1. Fungsi Informasional**

Fungsi informasional bahasa berfokus pada makna. Fungsi bahasa tersebut digunakan untuk menginformasikan sesuatu. Berikut paparan fungsi informasional yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* Karya Mochtar Pabottingi.

- (1) Nyaris di bawah sadar, juga tertanam cerita-cerita *La Mappa* dari buku pelajaran bahasa Bugis dalam aksara “ka, ga, ngka, pa, ba, ma, mpa...” Beberapa ayat pendek dari rangkaian Surat Makiyah itu terekam paling kuat dalam ingatanmu, mungkin karena Ayah kerap membacanya dalam shalat. **Meskipun demikian**, bahasa

- Indonesialah yang hingga usia dua puluhan paling berjasa membuka dan merentangkan cakrawalaku (*BBC*, 2013:4).
- (2) Parakang memang bisa masuk dengan mudah, sebagai serangga atau lipan, tetapi untuk memangsa kami, ia harus kembali berwujud sebagai manusia. **Dan**, aku selalu yakin Ibu akan sanggup mengatasinya, apalagi Ayah jika lagi di rumah (*BBC*, 2013:11-12).
  - (3) A Cong berusia sekitar empat tahun lebih tua dariku. Di kampung kami, Bontoala, dia memang terkenal selalu main layangan dengan menggunakan benang gelas minimal sepanjang tiga ribuan meter. Dari arah pangkal benang aku tahu bahwa dia memainkan layangannya di halaman depan pabrik es balok milik orang tuanya. **Saat itu** aku lagi tak memiliki benang gelas. Yang kumiliki hanyalah benang biasa, bukan untuk adu layangan. Itupun panjangnya tak sampai seribu meter. Tetapi aku masih punya satu layangan bagus buatan sendiri (*BBC*, 2013:26-27).
  - (4) Mereka hanya menggertak. Tak pernah sungguh-sungguh hendak menangkap atau menghukum kami. **Sebab**, mereka tahu bahwa kami hanya mengulangi laku nakal mereka dulu sewaktu kecil (*BBC*, 2013:34).
  - (5) Sekitar waktu ini pulalah aku mulai suka membaca Al Quran yang ada terjemahan dan tafsirnya dan, karena aku terus melakukannya, kebata-bataan mengeja ayat-ayat aslinya pun makin lama makin berkurang. **Setelah** aku menamatkan Juz Amma, Ibu tak lagi menuntunku membaca Al Quran (*BBC*, 2013:38).
  - (6) Di kelas lima SR guru Bahasa Indonesia yang terkesan dengan karanganku memintaku membacakannya di depan kelas. **Sejak itu** hingga di SMP dan SMA berkali-kali aku diminta guru tampil di depan kelas untuk melakukan hal yang sama dari karangan-karanganku (*BBC*, 2013:43).
  - (7) Mengkhawatirkan kesehatannya, aku kerap mengingatkan Nahdia untuk tidak perlu memasak saban pulang kerja. **Namun**, rasa tanggung jawabnya selalu mengatasi kelelahannya (*BBC*, 2013:50-51).
  - (8) Aku tak pernah melupakan betapa dramatisnya Yo Ko menyelamatkan Kwee Tjeng yang sudah terjatuh dari tembok tinggi benteng kota Siang Yang, sewaktu ribuan tombak serdadu Mongol di bawah sudah tengadah untuk menyantap tubuhnya. **Atau**, mengapa Siauw Liong Lie pada suatu hari yang tragis mengguratkan dengan pedangnya tulisan indah di dinding tubir jurang yang sangat dalam pesan berikut kepada Yo Ko : “Cinta sejati tak boleh dilupakan. Bertemu kembali di sini pada purnama penuh enam belas tahun kemudian....” (*BBC*, 2013:53).
  - (9) Juga tak pernah kulupakan bahwa Indonesia yang nyata pun-Indonesia yang kukenal dengan segala kekurangannya-sudah merupakan suatu ketinggian. **Jika** diterima dan dipahami secara

benar Indonesia Merdeka memang adalah suatu “jembatan emas” (*BBC*, 2013:367).

- (10)Sepanjang tahun-tahun studiku dari penghujung tahun 1968 hingga paruh kedua tahun 1974, aku bergaul tak hanya dengan masyarakat Yogya yang masih murni Jawa, **melainkan** juga dengan masyarakat Yogya yang sudah meng-*Indonesia* (*BBC*, 2013:125).

Berdasarkan konjungsi yang terdapat dalam data-data di atas menduduki fungsi informasional bahasa berfokus pada makna. Hal ini dapat diketahui dari data-data tersebut memiliki makna untuk menyampaikan informasi kepada pembacanya. Fungsi informasional tersebut dapat dilihat pada data (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (10). Data-data tersebut fungsi informasional bahasa berfokus pada makna yang terkandung di dalam masing-masing data.

## 2. Fungsi Puitik

Fungsi puitik berorientasi pada kode dan makna secara simultan. Maksudnya, kode kebahasaan dipilih secara khusus agar dapat mewartakan makna yang hendak disampaikan oleh sumber pesan. Unsur-unsur seni misalnya ritme, rima, dan majas merupakan bentuk dari fungsi puitik bahasa. Berikut paparan fungsi puitik yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* Karya Mochtar Pabottingi.

- (11)Di usia dua puluhan awal, saat pasangan hidupku tampaknya sudah pasti, dalam diriku merayap rasa takut untuk segera terkubur dalam normalitas. Ada desakan tak tertahankan untuk menjelajah, untuk melanglang, dan menyingkap cakrawala. **Ketika** itu aku seperti dirubung oleh bisikan-bisikan samudra serta kepak sayap burung-burung (*BBC*, 2013:74).
- (12) Maka, jika untuk turun kami barangkali membutuhkan waktu hampir satu jam, untuk naik ke atas tebing kami mungkin hanya membutuhkan sekitar dua puluh menit. **Seperti** mendadak tersedia banyak pegangan yang kukuh, termasuk akar-akar kayu yang ada di sana-sini merambati tebing (*BBC*, 2013:111).
- (13)Aku pulang ke Tanah Air terutama untuk berjuang agar bagiku, bagi anak-anakku, bagi anak-anak dari anak-anakku dan seterusnya selalu ada tempat untuk pulang. **Sebab**, ibarat burung-burung flamingo, betapa tinggi pun mereka tiap kali terbang menjelajah cakrawala, tiap

kali terbang menjelajah cakrawala, tiap kali itu pula mereka tetap rindu dan perlu pulang untuk menyingi sarang (BBC, 2013:370).

Berdasarkan konjungsi yang terdapat dalam data-data di atas menduduki fungsi puitik berorientasi pada kode dan makna secara simultan. Maksudnya, kode kebahasaan dipilih secara khusus oleh penulis pada kalimat tersebut menunjukkan adanya unsur puitik atau keindahan. Fungsi puitik tersebut mengacu pada penggunaan kata “ibarat” dan “seperti” yang merupakan salah satu bentuk majas perumpamaan.

### 3. Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif bahasa mengarah pada penyampaian pesan. Fungsi bahasa tersebut biasa digunakan untuk mengespresikan emosi, keinginan, atau perasaan menyampaikan pesan. Fungsi tersebut bersifat individual. Fungsi ekspresif, misalnya berupa bentuk bahasa yang digunakan untuk meminta maaf, memohon, mengungkapkan rasa gembira, dan sebagainya. Berikut paparan fungsi ekspresi yang terdapat dalam novel *Burung-Burung Cakrawala* Karya Mochtar Pabottingi.

- (14) Juga ikut sumringah kala batang-batang padi itu menjelma jadi buluh-buluh seruling ditangan kami. **Lalu**, ada juadah padi muda kehijauan yang setelah ditumbuk pipih dicampur gula merah atau gula pasir dengan parutan kelapa yang juga muda. Alangkah wangi dan lezat (BBC, 2013:13)!
- (15) Orang-orang yang mengenalku, sahabat-sahabatku pasti semuanya akan berkata: “Sungguh sia-sia! Alangkah malang nasib teman kita itu!” **Tetapi**, tak lama kemudian muncullah kesadaranku (BBC, 2013: 108).

Berdasarkan konjungsi yang terdapat dalam data-data di atas menduduki fungsi ekspresif bahasa mengarah pada penyampaian pesan. Hal ini terlihat dari kalimat-kalimat dalam data (14) memiliki makna mengekspresikan rasa kagum kepada pembacanya. Ekspresi tersebut ditunjukkan dengan menggunakan kata alangkah untuk menjelaskan kekaguman terhadap kelezatan juadah. Pada data (15) memiliki makna mengekspresikan rasa ekspresi tersebut ditunjukkan dengan menggunakan

kata alangkah untuk menjelaskan simpati terhadap kondisi yang dialami oleh tokoh aku.

Berdasarkan data-data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 data yang berkaitan dengan fungsi bahasa. Fungsi-fungsi tersebut terdiri dari fungsi informasional, fungsi puitik, dan fungsi ekspresif. Pada fungsi informasional terdapat 10 data, fungsi puitik 3 data, dan fungsi ekspresif 2 data.

## **SIMPULAN**

Dari paparan di atas dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

Jenis konjungsi yang terdapat dalam wacana novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi terdapat 15 data yang terbagi menjadi dua jenis konjungsi, yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Pada konjungsi koordinatif terdapat konjungsi *dan, serta, adalah, atau, melainkan, maka, lalu, kecuali, namun, tetapi, dan mula-mula*. Pada konjungsi subordinatif terdapat konjungsi *setelah, sesudah, seperti, dan sejak*.

Fungsi bahasa yang terdapat dalam wacana novel *Burung-Burung Cakrawala* karya Mochtar Pabottingi terdapat tiga jenis. Fungsi-fungsi tersebut terdiri dari fungsi informasional, fungsi puitik, dan fungsi ekspresif. Pada fungsi informasional terdapat 29 data, fungsi puitik 3 data, dan fungsi ekspresif 1 data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Pabottingi, Mochtar. 2013. *Burung-Burung Cakrawala*. Jakarta: Gramedia.

Rani, Abdul. dkk., 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia Publishing.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.